

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Star Comgistic Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi elektronik rumah tangga mulai dari setrika listrik, teko kopi elektrik, *oven microwave* dan peralatan elektronik rumah tangga lainnya. Salah satunya yaitu *Coffee Maker* produk yang di ekspor keluar negeri untuk kebutuhan rumah tangga, produk ini sudah di ekspor ke beberapa negara antara lain Argentina, Uruguay dan *walmart* Amerika Serikat, menurut Analisa kami produk dari PT. Star Comgistic Indonesia memiliki kualitas dan kemurnian yang lebih baik dari beberapa produk lain, hal ini membuat PT. Star Comgistic Indonesia menjadi salah satu produsen yang diperhitungkan di Asia maupun di dunia.

Sejak tahun 2011 PT. Star Comgistic Indonesia yang mana anak perusahaan dari PT. Tsan Kuen sebagai perusahaan yang memproduksi 3 jenis produk elektronik, yaitu peralatan masak, setrika listrik, dan teko kopi. Sesuai dengan skala perusahaan, Tsan Kuen semakin melebar, pada Juli 2012 dibentuk segmen baru yaitu PT Starcom Gistic Indonesia Co.itd. Sehingga dapat memperluas produksi alat masak elektronik, setrika listrik, teko kopi elektrik, *oven microwave* dan peralatan elektronik rumah tangga/peralatan rumah tangga lainnya. PT. Star Comgistic terdaftar sebagai perusahaan kawasan berikat yang sesuai ketentuan perundang-undangan penjualannya harus mayoritas export lebih besar dibandingkan penjualan local.

Sedangkan menurut Muslich (2007:121) Persediaan barang mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk menyimpan barang dalam jumlah yang besar atau alternatifnya dalam jumlah kecil mempunyai *trade-off*. Jika perusahaan menyimpan barang dalam jumlah yang besar, perusahaan dapat memenuhi pesanan pelanggan, dan menghindarkan terjadinya kehabisan barang (*stock out*). Tetapi menyimpan barang berarti perusahaan akan menanggung biaya penyimpanannya. Jika perusahaan hanya memiliki persediaan dalam jumlah yang kecil, biaya penyimpanan akan relatif kecil. Tetapi sebaliknya untuk dapat memenuhi permintaan barang perusahaan harus memesan barang lebih sering, yang berarti 3 biaya pemesanan akan meningkat. Dengan demikian terdapat *trade-off* antara

memelihara persediaan dalam jumlah besar dan kecil. Melakukan optimalisasi persediaan yang tepat memang tidak mudah karena permintaan konsumen yang tidak tetap menyebabkan perusahaan kesulitan untuk melakukan penentuan jumlah persediaan yang seharusnya dimiliki oleh perusahaan. Bila hal ini dibiarkan, maka modal perusahaan yang seharusnya diinvestasikan pada bidang lain akan terserap dalam pengadaan persediaan bahan baku dan tentunya perusahaan akan banyak mengalami kerugian karena sistem pengendalian persediaan bahan baku tersebut belum tepat. Perusahaan harus menetapkan jumlah persediaan yang optimal agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku. Menurut Achmad Slamet (2007:51), persediaan yang optimal akan dapat dicapai apabila mampu menyeimbangkan beberapa faktor mengenai kuantitas produk, daya tahan produk, panjangnya periode produksi, fasilitas penyimpanan dan biaya penyimpanan persediaan, kecukupan modal, kebutuhan waktu distribusi, perlindungan mengenai kekurangan bahan langsung dan suku cadangnya, perlindungan mengenai kekurangan tenaga kerja, perlindungan mengenai kenaikan harga bahan dan perlengkapan serta risiko yang ada dalam persediaan. Dalam sudut pandang teoritis terdapat metode yang dapat menyeimbangkan antara biaya penyimpanan dan biaya pemesanan persediaan bahan baku sehingga dapat diperoleh angka persediaan yang optimal. Metode 4 tersebut adalah Economical Order Quantity atau lazim disebut EOQ atau KPE (Kuantitas Pesanan Ekonomis) menurut Bambang Riyanto (2012:78) adalah “kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal”. Dengan adanya metode EOQ maka perusahaan dapat mengoptimalkan pembelian dalam hal bahan baku yang dapat menekan biaya-biaya persediaan sehingga efisiensi persediaan bahan dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik. Penggunaan metode EOQ dapat membantu suatu perusahaan dalam menentukan jumlah unit yang dipesan agar tercapai biaya pemesanan dan persediaan seminimal mungkin.

1.2 Rumusan Masalah

Pada PT. STAR COMGISTIC INDONESIA, persediaan bahan baku mempunyai peran utama yang sangat penting. Maka dari itu, Perumusan dibutuhkan manajerial yang berkualitas untuk mengatasi masalah yang timbul terutama masalah bahan baku, agar proses produksi dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, bahan baku adalah sumber utama jalannya produksi. Masalah penentuan besarnya persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (modal yang tertanam) dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan (Murtiningsih, 2004). Namun, pengelolaan bahan baku yang tidak tepat sering sekali menjadi kendala perusahaan dalam meminimumkan biaya. Seperti halnya pada Perusahaan PT. STAR COMGISTIC INDONESIA harus dapat mengendalikan persediaan bahan baku untuk mencapai keuntungan dengan meminimumkan biaya, karena penetapan kebijakan pengendalian bahan bakunya dirasa belum optimal . Pengendalian bahan baku yang tidak efisien ini akan menyebabkan biaya persediaan bahan meningkat, keuntungan serta resiko terhadap kerusakan bahan juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diperoleh beberapa perumusan masalah yaitu :

1. Seberapa besar persediaan yang paling optimal menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) pada Perusahaan PT. STAR COMGISTIC INDONESIA ?
2. Apakah manajerial yang kurang berkualitas, produksi dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh PT. STAR COMGISTIC INDONESIA?
3. Apa penyebab persediaan bahan baku biji plastik yang menumpuk pada PT. STAR COMGISTIC INDONESIA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya kegiatan kerja praktek ini untuk persediaan bahan baku adalah:

1. Menghitung besarnya persediaan bahan baku berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. STAR COMGISTIC INDONESIA.
2. Mengetahui *Safety Stock* (Persediaan Pengaman) dan *Re Order Point* (Titik Pemesanan Kembali) pada bahan baku biji plastik ABS menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
3. Untuk mengetahui perbandingan antara pengendalian persediaan bahan baku yang di lakukan oleh perusahaan dan dengan metode EOQ pada PT.STAR COMGISTIC INDONESIA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian kegiatan kerja praktek ini adalah:

1. Bagi penulis
Penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan dan pengembangan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah khususnya tentang manajemen persediaan yang diterapkan dalam dunia kerja.
2. Bagi lembaga pendidikan
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya dan pembaca sebagai bahan referensi tambahan untuk meneliti persediaan bahan baku
3. Bagi perusahaan
Hasil dari usulan penelitian dapat dijadikan rujukan bagi PT. STAR COMGISTIC INDONESIA sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen persediaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Pengkajian dalam laporan penelitian tugas akhir skripsi ini dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan mengenai gambaran umum dan komprehensif dari pokok yang dibahas dalam laporan penelitian termasuk latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas teori – teori yang relevan dan mendukung penulisan laporan tugas akhir, yang meliputi konsep mutu, konsep dasar dan ruang lingkup lingkaran kendali mutu dan tahapan tujuh alat pengendalian kualitas atau *Economic Order Quantity* (EOQ).

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tentang langkah-langkah yang peneliti lalui dalam proses penelitian. Dimulai dengan pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, analisa serta kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

BAB 4 : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini mencakup pengumpulan data dan pengolahan data mengenai informasi yang didapat selama survei dan observasi. Data yang sudah diperoleh penanganan dan pemecahan masalah tentang informasi data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan metode yang sudah ditetapkan.

BAB 5 : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis masalah berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data dari setiap metode. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui hasil dari pengolahan data yang akan menghasilkan suatu kesimpulan.

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran yang positif dan konstruktif untuk mencapai masa depan yang lebih baik bagi perusahaan.